

UNSUR PENGENALAN BUDAYA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI KOREA: SARANA MENJELAJAHI DUNIA GLOBAL

Koh Young Hun

Hankuk Univ. of Foreign Studies, Seoul, Korea

1. MUKADIMAH

Tahun ini Korea dan Indonesia merayakan empat puluh tahun ulang tahun terjalannya hubungan diplomatik antara kedua negara. Selama ini Korea dan Indonesia mengadakan kerja sama dalam berbagai bidang sejak terjalannya hubungan diplomatik secara resmi pada tahun 1974. Semenjak itu kepala-kepala negara dari kedua negara ini sudah berulang kali saling berkunjung untuk mempererat hubungan kedua negara. Jumlah perdagangan Korea dan Indonesia pada tahun 2012 mencapai US\$ 30 miliar, dan penanaman modal Korea di Indonesia juga sampai sekarang berjumlah US\$ 10 miliar dalam berbagai projek. Hal tersebut berarti bahwa Indonesia merupakan negara ke-8 terbesar dalam jumlah perdagangan dan ke-7 terbesar dalam jumlah penanaman modal bagi negara Korea. Di samping itu, kerja sama dalam bidang lain juga sudah semakin menonjol, misalnya dalam bidang budaya, pendidikan, dan sebagainya.

Sekarang lebih-kurang 50.000 orang Korea menetap di Indonesia dan sebagian besarnya tinggal di DKI Jakarta dan sekitarnya. Masyarakat Korea di Indonesia merupakan masyarakat asing yang paling besar di Indonesia. Kebanyakan orang Korea di Indonesia bertugas sebagai pegawai perusahaan Korea yang membuka kantor perwakilannya di Indonesia. Dalam pada itu, pihak perusahaan biasanya mengirim karyawan-karyawan yang sudah menguasai bahasa Indonesia. Ini sangat masuk akal karena menguasai bahasa dan mengenal budaya setempat menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi sukses-tidaknya projek perusahaan itu. Oleh karena itu, lulusan Jurusan Pengkajian Melayu-Indonesia (JPMI) disambut baik masing-masing perusahaan karena mereka sudah menguasai bahasa Indonesia dan mengenal budaya Indonesia. Dan, mereka yang tidak mengambil studi Indonesia di perguruan tinggi Korea biasanya berusaha mempelajari bahasa Indonesia masing-masing misalnya melalui kursus yang dilaksanakan beberapa lembaga atau media massa, atau melalui guru privat. Dalam pada itu, beberapa konglomerat di Korea sekarang menguji kemahiran bahasa Indonesia bagi pegawainya sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat di perusahaan masing-masing, karena pihak pimpinan perusahaan itu menganggap bahwa bertutur bahasa Indonesia dengan mantap adalah penting sekali bagi pelaksanaan tugasnya.

Segala perkembangan kerja sama dan gejala-gejala yang terwujud di Korea pada masa kini menunjukkan bahwa rakyat Korea semakin tertarik dan menilai positif Indonesia dalam berbagai bidang. Dengan demikian, tidaklah berlebihan kalau dikatakan pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi Korea mengambil peranan yang penting sekali, dan tentu saja, sumbangan dan jasa para lulusan dari jurusan ini, yang aktif dalam berbagai bidang, patut dihargai. Barangkali timbul juga hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di kalangan pekerja Korea dan Indonesia di tempat kerja, yang bersumber dari perbedaan latar budaya, nilai filsafat kehidupan dan etika kerja. Namun demikian, hal-hal tersebut dapat diatasi dengan usaha-usaha mereka yang ingin memahami pihak lain. Di sini juga ada peranan penting yang dapat dipikul oleh orang-orang yang mendalami pengkajian Indonesia, yaitu *Indonesia specialist*. Kondisi dan perkembangan tersebut di atas merangsang kalangan akademik JPMI di Korea untuk bekerja keras dan meneliti metode pengajaran bahasa Indonesia dengan lebih mantap. Dalam konteks ini, JPMI sudah beberapa kali merombak kurikulum untuk menyesuaikan tuntutan masyarakat yang penuh tantangan.

2. PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KOREA

Bahasa Indonesia diajarkan di perguruan tinggi Korea secara resmi sejak tahun 1964. Pada tahun itu Hankuk University of Foreign Studies (HUFS), Seoul, membuka Jurusan Pengkajian Indonesia, dan menerima sejumlah 53 orang mahasiswa baru. Pada tahun berikutnya nama jurusan ini diubah menjadi Jurusan Pengkajian Melayu-Indonesia untuk mencakupi pengkajian Malaysia juga. Namun demikian jurusan ini tetap condong mengajar bahasa Indonesia. Faktor penyebabnya, antara lain, perusahaan Korea yang membuka kantor di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan

dengan di Malaysia, dan mereka berpendapat sangat perlu tenaga kerja yang bisa bertutur bahasa Indonesia, karena mereka mengalami kesulitan berkomunikasi dalam bahasa Inggris di Indonesia; tenaga pengajarnya lebih menguasai bahasa Indonesia daripada gaya bahasa Melayu; dosen tamunya sebagian besar diundang dari Indonesia.

Pada tahun 1982, HUFS membuka kampus kembar di luar kota Seoul, yaitu di daerah Yongin, yang terletak 50 kilometer tenggara dari kota Seoul, dan di kampus ini juga ditawarkan jurusan tersebut. Sekarang ini JPMI di kampus Seoul menerima 30 orang mahasiswa baru dan kampus Yongin 40 orang setiap tahun. Pada tahun yang sama Pusan University of Foreign Studies (PUFS) di Pusan membuka Jurusan Pengkajian Indonesia-Malaysia, juga dengan jatah mahasiswa 50 orang setiap tahun. Sungsim Junior College of Foreign Studies di Pusan juga membuka jurusan tersebut pada tahun 1992, yang menerima 120 orang mahasiswa setiap tahun. Kemudian perguruan tinggi ini digabung dengan Youngsan University dan nama jurusannya juga diubah sebagai Dept. of ASEAN Business, yang meliputi pengkajian Indonesia, Malaysia, dan Vietnam. Jumlah angkanya yang ditunjukkan di atas bermakna bahwa sejumlah 240 orang mahasiswa baru diterima di bawah Jurusan Pengkajian Melayu-Indonesia di perguruan tinggi Korea setiap tahun.

Baru-baru ini ada perkembangan menarik yang terjadi di kampus HUFS, yaitu mereka yang mengambil jurusan lain, juga sempat mengambil JPMI sebagai jurusan kedua. Sebenarnya di HUFS setiap mahasiswa dapat mengambil bidang lain sebagai jurusan kedua. Dalam pada itu, mereka perlu mendapat 75 sks di masing-masing bidang untuk lulus. Kalau ditinjau dari segi ini, JPMI yang selama ini tidak begitu banyak diminati mahasiswa jurusan lain mulai mendapat perhatian yang istimewa. Tahun ini sebanyak 130 orang mahasiswa jurusan lain mengambil JPMI sebagai jurusan kedua. Jumlah ini hampir sama dengan jumlah mahasiswa yang mempelajari pengkajian Indonesia dan Malaysia di JPMI.

Dosen tetap di Jurusan Pengkajian Melayu-Indonesia (JPMI) di Korea berjumlah 11 orang. Masing-masing di HUFS mempunyai enam orang, PUFS tiga orang, dan YSU dua orang. Di samping itu, ada sekitar 20 orang dosen sementara yang mengajar bahasa, sastra, budaya Indonesia, dan mata kuliah lain yang berhubungan dengan pengetahuan tentang Indonesia. Bidang penelitian para staf pengajar di JPMI dapat dikatakan beraneka ragam. Dapat dikatakan bahwa hanya dengan mempelajari bahasa Indonesia saja dianggap belum mampu untuk menjadikannya sebagai seorang ahli tentang Indonesia. Dengan latar belakang ini berbagai mata kuliah perlu diajarkan di perguruan tinggi Korea, demikian juga di JPMI, HUFS. Untuk memenuhi keperluan ini, para staf pengajar di JPMI mengambil berbagai bidang kajian ketika mereka melakukan studi S-3, antara lain, linguistik, sastra, sejarah, sosiologi, ekonomi, politik, dan lain-lain.

Selain staf pengajar Korea, ada juga dosen tamu yang diundang dari Indonesia dan Malaysia yang mengajar bahasa, sastra, budaya, dan masing-masing bidang yang berhubungan dengan Indonesia dan Malaysia di perguruan tinggi Korea. HUFS mengundang dosen tamu mulai tahun 1966.¹ Sekarang setiap kali HUFS mengundang tiga orang tenaga pengajar dari Indonesia, dan dua orang dari Malaysia. Mereka biasanya bertugas selama dua tahun. Selama ini sebagian besar dosen tamu yang diundang ke Korea berkecimpung dalam bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Akan tetapi baru-baru ini tenaga pengajar yang di bidang lain seperti budaya, filsafat juga diundang ke HUFS. Perkembangan ini menunjukkan bahwa selain bahasa dan sastra, bidang lain juga perlu diajarkan kepada para mahasiswa di JPMI, HUFS. Bagaimanapun, tidak dapat dinafikan bahwa dosen tamu yang pernah diundang ke Korea ini mengambil peranan yang penting, dan berjasa besar dalam pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Indonesia.

3. BUDAYA SEBAGAI KATA KUNCI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Memasuki abad kedua puluh satu muncul satu gejala yang mementingkan unsur budaya dalam berbagai bidang. Kebanyakan perguruan tinggi bergegas memberi perhatian khusus kepada pengkajian budaya, karena keadaan luar dan tuntutan globalisasi memang mengarah ke segala macam gejala budaya. Perguruan-perguruan tinggi di Korea, khususnya HUFS, membuka bidang pengkajian dan muatan budaya dalam materi kuliah S-1, S-2, dan S-3, dan dana penelitian dari pihak

¹ Dosen tamu yang pernah diundang ke HUFS, antara lain, Ibu Sundari, Bapak Imran, Bapak Rachmat Djoko Pradopo dari Universitas Gadjah Mada, dan Bapak Paulus J. Mitang, Ibu Soraya Saleh, Bapak Djoko Kencono, Ibu Maria Indra Rukmi, Bapak Ibnu Wahyudi, Bapak Tomy Christomy dari Universitas Indonesia, dan Bapak Mat Zahid dari Universiti Malaya.

pemerintah juga melimpah di bidang kajian tersebut. Dalam pada itu, tidak sedikit nama fakultas di perguruan tinggi mengalami perubahan, yaitu mencantumkan istilah ‘budaya’ pada nama fakultas itu.¹

“Budaya” merupakan satu konsep yang amat luas sehingga lahir berbagai tanggapan terhadap konsep budaya. Istilah “budaya” berkaitan dengan kata-kata “adab” atau “peradaban”. Oleh karena itu, seorang yang beradab bermakna: (a) seorang cerdas pandai, intelektual yang berpendidikan baik, terutama dalam bidang bahasa dan sastra, seni suara; (b) seorang yang bersopan santun. Mereka yang beradab biasa dianggap sebagai mereka yang mempunyai peradaban. Budaya (*culture*) dapat dikatakan mengandung unsur-unsur kebatinan atau kerohanian, yaitu unsur-unsur dalaman yang dapat menggerakkan pencapaian derajat atau martabat dan nilai yang tinggi dalam diri manusia, dan segala sesuatu yang menjadikan manusia lebih sempurna. Sementara itu, kata peradaban (*civilization*) bermakna sebagai segala hasil usaha yang dapat mempermudah dan memajukan kehidupan manusia. Oleh karena itu, budaya merupakan sebagian dari peradaban.

Budaya dalam pengertian sempit bermakna segala aspek kehidupan yang dianggap sebagai bertaraf tinggi, seperti kesenian dan adat istiadat yang teristimewa. Budaya dalam pengertian luas bermakna segala kegiatan dan perbuatan manusia yang dilakukan sebagai usaha mencari penyesuaian dan kesempurnaan hidup di dunia. Budaya dalam pengertian sempit dapat menjurus kepada budaya kebendaan, sementara budaya dalam pengertian luas adalah budaya budi.² Zoetmulder mendefinisikan budaya sebagai perkembangan di bawah pimpinan manusia berakal dari kemungkinan dan tenaga alam termasuk kemungkinan dan tenaga manusia sendiri, sehingga hasilnya merupakan kesatuan yang seimbang.³

Jika ditinjau dari sudut ini, budaya suatu bangsa merangkumi keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan adat istiadat, sistem dan cara hidup masyarakatnya yang sebagian besar diwarisi dari zaman sebelumnya. Budaya itu juga jelas berupa usaha manusia yang berakal dan beradab, baik bagi masyarakat pada zamannya, maupun masyarakat sebelumnya. Suatu pembaruan dalam budaya sama sekali tidak mungkin terjadi tanpa didasari oleh sifat budaya yang sudah ada atau yang sudah lampau. Kajian atau penyelidikan sejarah menunjukkan bahwa dalam budaya suatu bangsa, terjadi pinjam-meminjam unsur-unsur budaya yang satu atas budaya lainnya, sekaligus juga tak terhindarkan terjadi pengaruh-mempengaruhi ketika terjadi pertemuan antar-berbagai budaya. Dengan demikian, budaya tersebut mendapat rangsangan baru dalam pertumbuhan dan kesinambungannya.⁴

Ada banyak perusahaan dan negara yang gagal menanam modal di luar negeri walaupun mereka mempunyai dana yang cukup dan teknologi yang canggih. Salah satu sebab kegagalan mereka kemungkinan besar bersumber dari ketidakpahaman mereka tentang budaya negara penanaman modal. Ini bermakna dan dapat dimengerti bahwa seandainya tidak menguasai bahasa asing dan belum mengenal budaya negara penanaman modal, belum tentu mereka berhasil di negara tersebut. Hofstede juga sangat bersetuju dengan pandangan ini dan berpendapat bahwa pemahaman peselisihan cara pemikiran antara kedua belah pihak itu tidak kurang penting daripada memahami masalah-masalah teknik.⁵

Untuk mencapai tujuan ini, kurikulum JPMI perlu menjurus ke arah diversifikasi dan spesialisasi mata pelajarannya. Dalam pelaksanaannya, tingkat satu dan dua diberi tumpuan untuk menguasai bahasa, sesudah itu pada tingkat tiga dan empat, mereka mendalami bidang yang diminati mereka. Untuk memenuhi keperluan dan tuntutan zaman, pihak JPMI, HUFS sudah beberapa kali merombak kurikulum dan akhirnya menghasilkan kurikulum seperti berikut.

¹ Gejala itu kelihatannya sama juga di Indonesia. Fakultas Sastra di Universitas Indonesia diubah menjadi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya pada tahun 2002, dan Fakultas Sastra di Universitas Gadjah Mada pula diubah menjadi Fakultas Ilmu Budaya pada tahun 2001.

² Ismail Hussein, 1960, “Arti Kata Kebudayaan,” Sharim Abdullah (ed.), *ibid.*, hlm. 15-17.

³ Dikutip kembali dari R. Roolvink, “Warna Sari Kebudayaan,” Shahrin Abdullah (ed.), *ibid.*, hlm. 6.

⁴ Kebudayaan Jawa Kuno, misalnya, baru dapat memperlihatkan kecemerlangannya setelah mendapat pengaruh kebudayaan India. Kebudayaan Yunani yang termasuk dalam sejarah Eropa memuncak sesudah masuk kebudayaan Parsi dan Mesir. Kebudayaan kerajaan Romawi juga baru memuncak setelah bercampur dengan kebudayaan Yunani.

⁵ Silakan merujuk kepada Geert Hofstede. 1995. *Cultures and Organizations: Software of the Mind*. (IRIC, Univ. of Limburg at Maastricht).

Mata Kuliah Semester Gasal JPMI

No	Tahun	Nama Mata Kuliah	SKS	Jam	Keterangan
1	1	Audio-Visual Malay-Indonesian Language	2	2	2 kelas
2	1	History & Culture of Indonesia	2	2	
3	1	Elementary Malay-Indonesian (1)	3	3	2 kelas
4	1	Elementary Malay-Indonesian Grammar (1)	2	2	2 kelas
5	1	Elementary Malay-Indonesian Conversation & Composition (1)	1	2	2 kelas
6	2	Literature & Society of Malay-Indonesian	2	2	
7	2	Readings in Malay-Indonesian(in Malay-Indonesian) (1)	2	2	
8	2	Geography and Culture in Malay World	2	2	
9	2	Gender and Culture of Malay World	2	2	
10	2	Malaysia Religion & Society	2	2	
11	2	Intermediate Malay-Indonesian Conversation & Composition (1)	1	2	
12	3	FLEX Malay-Indonesian	2	2	
13	3	Advanced Malay-Indonesian Conversation & Composition (1)	2	2	
14	3	Malay-Indonesian Current Information	2	2	
15	3	Malay-Indonesian Comparative	2	2	
16	3	Indonesia Regional Studies	3	3	
17	3	Indonesia Contemporary Literature	3	3	
18	4	Readings in Malay-Indonesian Literature (1)	2	2	
19	4	Malay-Indonesian Culture (in Malay Language)	2	2	
20	4	Practice of Malay-Indonesian Interpretation & Translation	2	2	
21	4	Malay-Indonesian Folktale Studies	2	2	
22	4	Malay-Indonesian Debate and Argumentation	2	2	
23	4	Chinese Society in Malaysia	2	2	
24	4	Indonesian Politics & Economics	2	2	

Mata Kuliah Semester Genap JPMI

No	Tahun	Nama Mata Kuliah	SKS	Jam	Keterangan
1	1	Malaysia History & Culture	2	2	
2	1	Audio-Visual Malay-Indonesian Language (2)	2	2	2 kelas
3	1	Elementary Malay-Indonesian (2)	3	3	2 kelas
4	1	Elementary Malay-Indonesian Grammar (2)	2	2	2 kelas
5	1	Elementary Malay-Indonesian Conversation & Composition (2)	1	2	2 kelas
6	2	History of Malay-Indonesian Literature	2	2	
7	2	Readings in Malay-Indonesian (in Malay-Indonesian) (2)	2	2	
8	2	Popular Culture in Malaysia and Indonesia	2	2	
9	2	Practical Malay-Indonesian	2	2	
10	2	Indonesia Religion & Society	2	2	
11	2	Intermediate Malay-Indonesian Conversation & Composition (2)	1	2	
12	3	FLEX Malay-Indonesian	2	2	
13	3	Advanced Malay-Indonesian Conversation & Composition (2)	2	2	
14	3	Society & Language of Malay-Indonesia	2	2	
15	3	Malaysia Regional Studies	3	3	
16	3	Malaysia Contemporary Literature	3	3	
17	3	Business Malay-Indonesian Language	2	2	
18	4	International Relation of Malay-Indonesia	3	3	
19	4	Readings in Malay-Indonesian Literature (2)	2	2	
20	4	Environment & natural Resources in Malay World	2	2	
21	4	Malay-Indonesian Comparative Literature	2	2	
22	4	Malay-Indonesian Debate and Argumentation	2	2	
23	4	Malay Politics & Economics	2	2	
24	4	Chinese Society in Indonesia	2	2	

Sebagaimana yang tergambar di atas, para mahasiswa di JPMI, HUFSS, ditekankan untuk menguasai bahasa Indonesia pada tahun pertama, paling lambat pada tahun kedua. Ini penting karena apabila mereka yang sudah menguasai bahasa baru, mereka dapat memberi perhatian kepada bidang-bidang yang mereka minati. Selain itu, mereka yang sudah memahirkan bahasanya, baru dapat dikirim ke luar negeri untuk melanjutkan studi mereka. Para mahasiswa di JPMI biasanya dikirim ke perguruan tinggi di Indonesia selama satu semester atau dua semester untuk memahirkan bahasa mereka. Kemudian pada tahun ketiga mereka dikirim juga ke luar negeri selama satu atau dua tahun untuk melanjutkan studi di masing-masing bidang. Pihak HUFSS mengakui semua sks yang didapatkan di perguruan tinggi luar.

Kurikulum JPMI sekarang mempunyai ciri istimewa, yaitu segi penelitian budaya dalam arti umum tidaklah diabaikan. Pada masa ini pihak JPMI menawarkan 28 mata kuliah dengan jumlah 63 sks setiap semester, yang masing-masing terdiri dari sembilan mata kuliah dengan 20 sks pada tahun pertama, enam mata kuliah dengan 1 sks pada tahun kedua, enam mata kuliah dengan 17 sks, dan tujuh mata kuliah dengan 14 sks. Dari 28 mata kuliah tersebut sebanyak 13 mata kuliah dengan 28 sks dapat dikategorikan sebagai bidang kemahiran bahasa. Ini berarti 15 mata kuliah dengan 33 sks merupakan bidang yang berkaitan dengan sejarah, sastra, budaya, dan lain-lain.

Selain dari mata kuliah yang berhubungan dengan bidang kemahiran bahasa Indonesia dan Malaysia, seperti tata bahasa, percakapan, komposisi, dan membaca, mahasiswa di JPMI sempat belajar Sejarah dan Budaya Indonesia sebagai pengenalan dunia Melayu dan Indonesia pada semester pertama dan Sejarah dan Budaya Melayu pada semester kedua. Mata kuliah ini tentu menjadi satu dasar untuk mengenal bidang studi mereka pada tahap awal perkuliahan. Pada semester pertama tahun kedua mereka diberi kesempatan untuk menyertai kuliah Sastra dan Masyarakat Melayu-Indonesia, Geografi dan Budaya di Dunia Melayu dan Indonesia, Gender dan Budaya di Dunia Melayu, dan Agama dan Masyarakat di Malaysia.

Tidak dapat dinafikan bahwa sastra mencerminkan gejala masyarakat tertentu. Lucien Goldmann berpendapat bahwa seperti halnya dengan masyarakat, karya sastra adalah suatu keseluruhan, dan setiap karya sastra berupa ikatan struktur yang hidup yang dapat dipahami melalui hubungan gejala atau unsur. Sebagai hasil masyarakat yang senantiasa berubah-ubah, maka dalam karya sastra terbentuk satu kesatuan yang dinamis dan bermakna, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dan peristiwa-peristiwa penting pada zamannya. Ia berpendapat bahwa kegiatan budaya dan sosial tidak dapat dipahami di luar sebuah kehidupan, dalam masyarakat yang telah melahirkan kegiatan itu.¹ Karya sastra dapat dijadikan rujukan yang baik untuk memahami dan mengenal zaman dan masyarakat tertentu. Kalau ditinjau dari segi ini, menganalisis dan membaca teks sastra dengan ukuran sosiologi menjadi penting. Dari pandangan ini, dapat dikatakan wajar mata kuliah Sastra dan Masyarakat Melayu-Indonesia menerima sambutan yang cukup baik dari para mahasiswa.

Indonesia merupakan salah satu negara yang letaknya strategis dilihat dari segi geografis dan segi yang lain. Ini bermakna, bahwa mempelajari geografi Indonesia menjadi dasar dan penting bagi studi Indonesia. Dari pandangan ini ditawarkanlah mata kuliah Geografi dan Budaya di Dunia Melayu. Geografi yang dikaitkan dengan budaya Indonesia yang begitu beraneka ragam tentu menarik perhatian para mahasiswa di JPMI. Memahami gender, yaitu aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia pada masyarakat Indonesia itu penting bagi studi Indonesia. Maka, JPMI membuka kuliah Gender dan Budaya di Dunia Melayu. Agama dan Masyarakat Melayu diajarkan juga semester ini dengan tujuan untuk memberi pemahaman dan mempelajari sejarah dan perkembangan agama Islam di masyarakat Malaysia.

Pada semester kedua tahun kedua, pihak JPMI menawarkan mata kuliah, antara lain Sejarah Sastra Melayu-Indonesia, Budaya Populer di Malaysia dan Indonesia, Agama dan Masyarakat Indonesia. Sebagai pengenalan sastra Indonesia dan Malaysia, mata kuliah Sejarah Sastra Melayu-Indonesia dijadikan salah satu mata kuliah dasar. Untuk mengikuti kuliah Sastra Indonesia Modern atau Sastra Malaysia Modern yang dibuka pada tahun ketiga, kuliah ini perlu diikuti lebih dulu oleh para mahasiswa di JPMI. Memahami budaya populer di Indonesia dan Malaysia juga dianggap penting, maka mata kuliah Budaya Populer di Malaysia dan Indonesia ditawarkan. Dengan demikian,

¹ L. Goldmann, 1975, *Towards a Sociology of the Novel*, hlm. 1-2.

para mahasiswa di JPMI diberi kesempatan juga untuk menikmati budaya populer itu.¹ Agama dan Masyarakat Indonesia dibuka semester ini supaya memahami Indonesia dari segi agama. Cukup menarik memahami sejarah Islam dan perkembangannya sebagai negara muslim terbesar di dunia ini. Dapat dikatakan bahwa seandainya ada seseorang yang belum mengenal Islam Indonesia, itu berarti ia belum mengenal negara dan masyarakat Indonesia secara lengkap.

Pada semester pertama tahun ketiga para mahasiswa di JPMI dapat mengikuti kuliah, antara lain, Bahasa Melayu-Indonesia untuk Ujian FLEX, Perbandingan Bahasa Indonesia dan Malaysia, Studi Regional Indonesia, dan Sastra Indonesia Modern. Mata kuliah Bahasa Melayu-Indonesia untuk Ujian FLEX ini penting juga, karena semua mahasiswa di HUFSS harus lulus dalam ujian ini sebagai syarat kelulusannya. FLEX (Foreign Language Examination) merupakan satu sistem pengujian kemahiran bahasa asing yang dikelola oleh pihak HUFSS. Selain dari sarana ujian kelulusan bagi para mahasiswa HUFSS, FLEX ini digunakan sebagai sarana menguji bahasa asing untuk pegawai yang sebagian besar berasal dari instansi-instansi pemerintah Korea termasuk Kementerian Luar Negeri, dan sebagainya.

Perbandingan Bahasa Indonesia dan Malaysia juga diajarkan di JPMI. Sebagaimana yang diketahui, bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia dapat dikatakan sama rumpunnya. Namun, kalau ditinjau lebih mendalam, banyak aspek yang berbeda juga. Kuliah ini bermanfaat untuk memahami perbedaan cara berbahasa, seperti logat, kosakata, pola kalimat dll. antara bahasa Indonesia dan Malaysia. Studi Regional Indonesia merupakan mata kuliah yang memperkenalkan negara dan budaya Indonesia secara umum. Sastra Indonesia Modern ditawarkan untuk membahas penulis-penulis dan karya-karya sastra Indonesia. Seperti dikatakan sebelumnya, teks sastra Indonesia menjadi sumber yang penting untuk memahami masyarakat Indonesia zaman dahulu dan juga masa kini. Para peserta kuliah ini diwajibkan membahas beberapa karya sastra Indonesia dan menyajikan makalah pada akhir semester.

Pada semester kedua tahun ketiga JPMI menawarkan mata kuliah, antara lain, Masyarakat dan Bahasa Melayu-Indonesia, Studi Regional Malaysia, Sastra Malaysia Modern, Bahasa Perdagangan Indonesia. Masyarakat dan Bahasa Melayu-Indonesia ini didekati dari segi sosiolinguistik dengan mengaitkan masyarakat setempat dengan gejala bahasa Indonesia dan Malaysia. Mata kuliah ini berguna untuk membahas gejala bahasa dengan keadaan masyarakat masing-masing. Studi Regional Malaysia dan Sastra Malaysia Modern adalah mata kuliah untuk memahami negara dan sastra Malaysia. Bahasa Perdagangan Indonesia disediakan untuk membantu menguasai bahasa dan sistem perdagangan yang dilakukan di Indonesia.

Beberapa mata kuliah seperti Membaca Teks Sastra Melayu-Indonesia, Budaya Melayu-Indonesia, Membahas Folklor Melayu-Indonesia, Debat dalam Bahasa Melayu-Indonesia, Masyarakat Cina di Malaysia, Politik dan Ekonomi Indonesia ditawarkan pada para mahasiswa yang duduk di semester pertama tahun keempat. Membaca Teks Sastra Melayu-Indonesia bertujuan untuk memberi kesempatan menikmati kekayaan dan kesuburan khazanah sastra Indonesia dan Malaysia. Tidak masuk akal dan tidak berarti kalau para kuliah hanya menghafal riwayat hidup tokoh-tokoh sastra Indonesia atau sinopsis karya sastra sebagai persiapan ujian. Kuliah ini dijalankan melalui *cyber class* dalam situs web yang diikuti para peserta kuliah dengan program internet khusus.

Membahas Folklor Melayu-Indonesia penting juga sebagai landasan pengenalan sastra tradisional setempat. Debat dalam Bahasa Melayu-Indonesia ini berguna untuk memahirkan kecakapan bahasa Indonesia para mahasiswa di JPMI. Setiap waktu para mahasiswa diberi satu topik untuk didebatkan dalam kelas ini. Masyarakat Cina di Malaysia juga ditawarkan untuk memahami peran dan keadaan masyarakat Cina di Malaysia. Politik dan Ekonomi Indonesia didekati dari segi ekonomi politik.

Pada semester genap tahun keempat ditawarkan mata kuliah, antara lain, Hubungan Internasional Melayu-Indonesia, Lingkungan dan Sumber Alam di Indonesia dan Malaysia, Perbandingan Sastra Melayu-Indonesia, Masyarakat Cina di Indonesia. Hubungan Internasional

¹ Kalangan mahasiswa sendiri di jurusan kami mendirikan beberapa perkumpulan studi (studi klub) yang mempelajari bidang yang diminatinya sebagai ekstra kurikuler. Di antaranya, ada perkumpulan yang mempelajari tari-tarian Indonesia, yang persembahannya sudah bertaraf bukan amatir, maka sering diundang ke upacara-upacara luar kampus. Ekstra kurikuler seperti ini juga sedikit banyak memberi rangsangan kepada para mahasiswa untuk mengenal Indonesia secara lebih mendalam.

Melayu-Indonesia dibuka untuk membahas hubungan Indonesia dan Malaysia di Asia Tenggara. Karena penting peran kedua negara di Asia Tenggara, khususnya Indonesia, mata kuliah ini memberi bekal pengetahuan yang bermanfaat bagi para mahasiswa.

Lingkungan dan Sumber Alam di Indonesia dan Malaysia ini ditawarkan supaya memberi masukan sebanyak mungkin kepada para mahasiswa yang akan bekerja di perusahaan yang sudah atau akan menanam modal di Indonesia. Perbandingan Sastra Melayu-Indonesia membahas ciri perbedaan sastra Melayu dan Indonesia, dan membandingkan kedua sastra dari beberapa aspek. Mulai dari itu, pengaruh antara kedua sastra dipelajari juga. Mata kuliah Masyarakat Cina di Indonesia juga tidak kurang penting untuk mengenal peran dan keadaan masyarakat Cina di Indonesia.

Kalau ditinjau dari segi bidang-bidang yang disentuh setiap mata kuliah JPMI, dapat dikatakan bahwa kebanyakan mata kuliah JPMI mementingkan unsur budaya di masing-masing bidang. Konsep budaya yang begitu luas dapat merangkumi poin-poin penting yang diajarkan dalam masing-masing mata kuliah JPMI. Mata kuliah JPMI seperti ini unik sekali dibandingkan dengan kurikulum di perguruan tinggi lain yang mengajar bahasa dan sastra Indonesia. Kebanyakan jurusan Indonesia di universitas lain umumnya memberi perhatian kepada kemahiran bahasa dan pemahaman sastra Indonesia. Namun, JPMI memperhatikan kemahiran bahasa dan pengenalan budaya Indonesia. Hal ini terjadi karena kebanyakan lulusan JPMI bertujuan bekerja di perusahaan Korea yang berhubungan dengan Indonesia. Mereka yang ingin menjadi sarjana biasanya melanjutkan studinya di luar negeri dalam bidang-bidang penelitian masing-masing. Kalau ditinjau dari segi ini, sesuilah mata kuliah yang ditawarkan di JPMI, karena peran dan tugas perguruan tinggi adalah sejauh mana menanggapi dan memenuhi kebutuhan mahasiswa.¹

4. SARANA CANGGIH UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Beberapa sarana digunakan untuk mengajar bahasa dan sastra Indonesia dengan efektif di JPMI, HUFS. Beberapa siaran TV Indonesia dan Malaysia dapat disaksikan di kampus HUFS.² Para mahasiswa langsung dapat menyaksikannya di ruang kelas atau *Audio-Visual Center*. Ini sangat membantu sebagai salah satu rujukan yang dapat memahirkan bahasa Indonesia bagi para mahasiswa. Selain itu, dengan menyaksikan siaran TV Indonesia di Korea membuat para mahasiswa dapat *memfollow-up* keadaan Indonesia, misalnya keadaan politik dan ekonomi.

Di kelas mata kuliah Membaca Bahasa Melayu-Indonesia digunakan dua buku teks, yaitu *Membaca Bahasa Melayu-Indonesia*, *Sehari-hari dengan Berbahasa Indonesia*. Buku pertama dipakai sebagai buku yang menguraikan tata bahasa, pola kalimat, dan buku kedua digunakan untuk memperluas kemampuan memahami kalimat panjang. Di kelas ini digunakan juga aplikasi *Percakapan Bahasa Indonesia* karya Koh Young Hun.³ Aplikasi ini terdiri dari menu-menu seperti Video, Pembelajaran, Kosakata, Mendengar, Menulis, Percakapan & Latihan, Uji percakapan, dan Menyimak. Muatan video yang seluruhnya direkam di Indonesia ini terdiri dari dua puluh situasi seperti Di Restoran, Menjemput Teman di Bandara, Berbelanja, Hari Raya Iedul Fitri dan sebagainya. Dalam menu Pembelajaran dijelaskan target pelajaran, tata bahasa, penguraian isi video, dan penutupan. Menu Kosakata dan Mendengar berguna untuk beberapa kali mendengar kosakata dan kalimat dasar. Dalam menu Menulis peserta kuliah mencoba membuat kalimat dengan kata-kata yang diberi, lalu mengecek jawabannya, kemudian mendengarkan suara orang Indonesia. Menu Percakapan & Latihan merupakan seksi yang berlatih pola kalimat yang muncul dalam pelajaran itu. Pengguna aplikasi ini berulang kali dapat mencoba membuat kalimat baru dengan menggantikan satu kata dalam kalimat sebelumnya. Menu Uji Percakapan merupakan menu yang paling canggih dalam aplikasi ini. Pengguna dapat merekam kalimat buatannya sendiri dalam aplikasi tersebut, kemudian dapat mengecek dengan suara orang Indonesia. Menyimak terdiri dari contoh soal-soal yang muncul

¹ Pihak HUFS membuka kelas malam untuk memberi kesempatan mempelajari bahasa asing bagi para pegawai negeri atau para pegawai perusahaan swasta. Kelas malam ini dibuka hanya beberapa bahasa asing yang populer di kalangan pegawai swasta. Sebelum dikirim untuk bertugas di luar negeri, mereka belajar bahasa yang bersangkutan selama beberapa bulan. Kursus ini terdiri dari tiga tahap, dan mereka belajar dua belas minggu untuk satu tahap. Tentu bahasa Indonesia juga ditawarkan untuk kelas malam ini.

² Di kampus HUFS dapat disaksikan siaran-siaran TV Indonesia, dan Malaysia, antara lain, Metro TV, TVRI, Indosiar, SCTV, RCTI, Global TV.

³ Aplikasi ini dapat dibeli di Appstore dengan kata kunci *고영훈*(Koh Young Hun) atau *인도네시아*(Indonesia).

dalam ujian FLEX tadi. Peserta kuliah mendengarkan dulu dialog antara kedua orang, kemudian dia memberi jawaban dalam aplikasi, dan mengecek jawaban dengan sedikit penjelasan.

Mata kuliah Sastra Indonesia Modern tentu diajarkan di ruang kelas. Tetapi kuliah ini direkam oleh pihak HUFSS dan langsung dapat disaksikan siapa saja di luar kelas di mana saja dan kapan saja. Sebenarnya kuliah ini di-*upload* dalam KOCW (*Korea Open Course Ware*) yang dijalankan dengan bekerja sama dengan gerakan OER (*Open Educational Resources*).¹ Latar belakang sistem pembukaan muatan kuliah ini untuk bekerja sama dan menggabungkan ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam kampus. Tentu sayang sekali kalau isi kuliah di kampus hanya diikuti sejumlah mahasiswa tertentu. Dalam kelas yang dijalankan dalam bahasa Indonesia ini, diperkenalkan sejarah sastra Indonesia dengan singkat termasuk peran khazanah sastra yang dihasilkan oleh golongan Tionghoa pada akhir abad kesembilan belas dan awal kedua puluh, kemudian dibahas tokoh-tokoh sastra Indonesia, termasuk Chairil Anwar, Sutan Takdir Alisjabana, Pramoedya Ananta Toer, Mochtar Lubis, W. S. Rendra, Nh. Dini, Umar Kayam, dan sebagainya. Pertengahan semester para peserta kuliah ini diberi tugas menerjemahkan beberapa puisi Indonesia, kemudian diadakan Pameran Puisi Terjemahan Indonesia di pojok kampus. Pada akhir semester setiap mahasiswa yang mengikuti kuliah ini dinilai dengan hasil presentasi mereka yang membahas sesuatu karya sastra atau seorang tokoh sastra Indonesia. Mereka yang memilih kuliah ini biasanya sudah menguasai bahasa Indonesia, karena mereka sudah pernah kuliah satu atau dua semester di Indonesia.

Kelas Membaca Teks Sastra Melayu-Indonesia dijalankan dalam dunia maya, yaitu situs web yang disediakan pihak Pusat Multimedia, HUFSS. Sebelumnya muatan kuliah dalam bentuk video sudah disediakan, dan para peserta menyimak muatan tersebut. Kemudian setiap minggu mereka diberi tugas untuk menerjemahkan sebagian teks sastra Indonesia, dan di-*upload* dalam situs web. Dosen mengecek dan memberi nilai secara *online*. Hasil pekerjaan rumah ini langsung digunakan sebagai bahan kuliah juga. Ujian akhir semester diadakan secara *offline*. Mahasiswa boleh mengajukan pertanyaan dan minta informasi yang berhubungan dengan kuliah ini. Pengajar dan asisten memberi jawaban terhadap pertanyaannya. Di kelas ini pengajar dapat mengecek jumlah waktu yang diikuti para mahasiswa masing-masing. Sandainya peserta tertentu yang tidak memenuhi syarat minimal seperti mengajukan hasil pekerjaan rumah, jumlah waktu ikut kuliah dan sebagainya, ini berarti dia gagal mendapat nilai dari mata kuliah ini. Kelas ini sangat berguna bagi mahasiswa karena dapat memberi kesempatan kepada mereka untuk menikmati keindahan dan keunggulan khazanah sastra Indonesia kepada para mahasiswa yang mengambilnya.

Perguruan tinggi di negara mana pun sekarang tidak dapat mengabaikan tututan zaman dan masyarakat. Kuliah yang dijalankan hanya dengan sebuah buku teks dan papan tulis saja dapat dikatakan ketinggalan zaman dan mempunyai keterbatasan. Anak-anak yang sejak kecil sudah terbiasa dengan komputer dan situs web tentu merasa jemu kalau kuliah dilaksanakan sedemikian itu saja. Teknologi canggih perlu diterapkan untuk mengembangkan sarana pembelajaran di sekolah, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa. Pihak perguruan tinggi di Korea, khususnya HUFSS, menggalakkan dan menunjang kebijakan seperti yang disebutkan di atas.² Justru itu, pihak pemerintah perlu memberi perhatian khusus kepada bidang pendidikan, karena anak-anak di sekolah nanti memikul masa depan negara masing-masing.

5. PENUTUP

Pada masa kini sebagian besar perusahaan yang besar membuka kantor perwakilannya di Indonesia untuk perdagangan dan penanaman modal di negara ini. Sebenarnya justru mereka yang menjadi pemecah masalah yang timbul antara karyawan-karyawan Korea dengan para karyawan Indonesia di tempat kerja, yang bersumber dari perbedaan latar budaya, nilai filsafat kehidupan dan etika kerja, karena mereka lebih mengenal Indonesia daripada mereka yang tidak mengambil kuliah studi Indonesia di Korea. Maksudnya mereka berusaha untuk mempunyai pandangan yang berpegang teguh kepada nilai-nilai yang dihargai di Indonesia melalui pendidikan di JPML.

Kerja sama antara Korea dan Indonesia selama ini dapat dikatakan memuaskan dalam bidang

¹ Mengenai konsortium OCW dan OER dirujuk kepada laman web <http://www.ocwconsortium.org/en/aboutus> dan <http://www.oecd.org/edu/cei/38654317.pdf> masing-masing. Pada masa ini sejumlah 5.000 kuliah sudah diupload di KOCW untuk dapat diakses masyarakat umum.

² Pihak HUFSS menyediakan sejumlah tunjangan untuk pelaksanaan kelas KOCW dan kelas *online*.

ekonomi. Namun, kerja sama dalam bidang lain tidak demikian. Dalam pada itu peranan JPMI perguruan tinggi di Korea dapat dikatakan penting, karena tidak lain JPMI yang mengeluarkan tenaga kerja yang menguasai bahasa dan budaya Indonesia. Akan tetapi, dewasa ini kedudukan ini pun terancam, karena pihak perusahaan sendiri berusaha melatih tenaga kerja yang semacam ini. Beberapa perusahaan besar di Korea sedang melaksanakan *Area Specialist Training System* dengan biaya tinggi. Mereka yang dipilih sebagai calonnya akan langsung dikirim ke negara yang dituju selama satu tahun, dan diberi tugas mempelajari bahasa asing yang bersangkutan. Di antara mereka ini, ada yang jauh lebih pandai berbahasa Indonesia daripada mereka yang mengambil kuliah empat tahun di jurusan kami.

Dalam konteks yang sama, perlu juga perguruan tinggi Indonesia yang sanggup membuka pengkajian Korea supaya mengambil sebagian peranan yang mendukung hubungan kerja sama antara kedua negara. Menumbuhkan satu program pengkajian di perguruan tinggi tentu saja harus dipertimbangkan dari berbagai segi, misalnya keperluannya, ketersediaan tenaga pengajar, pekerjaan lulusan, dan sebagainya. Namun, dapat dirasakan suasananya cukup matang. Korea dan Indonesia memerlukan kerja sama yang lebih maju dalam berbagai bidang. Dalam pada itu, peranan perguruan tinggi yang membuka Jurusan Pengkajian Korea pasti bermanfaat dalam peningkatkan kerja sama kedua pihak.

Sebelum mengakhiri tulisan ini, ada satu hal yang ingin disarankan. Sebagaimana yang diketahui, pada masa kini lebih kurang 30 negara memberi pelajaran bahasa Indonesia sebagai program khusus atau sebagai bagian dari pengkajian Asia Tenggara. Malahan, di Australia bahasa Indonesia diajarkan mulai SD. Dengan demikian, perlu adanya satu ujian standar untuk menguji penutur-penutur asing dalam keterampilan bahasa ini secara internasional seperti ujian TOEFL. Sekarang di Korea ada beberapa perusahaan yang meminta kepada pihak jurusan kami untuk memberi ujian bagi karyawan-karyawan mereka yang mengambil bahasa Indonesia sebagai bahasa asing yang kedua di antara beberapa bahasa asing. Maksudnya, selain dari bahasa Inggris, penuturan bahasa ini juga dianggap penting untuk kenaikan pangkat. Dengan perkataan lain, seandainya mereka tidak mendapat nilai yang baik dalam ujian ini, mereka akan mendapat masalah dalam kenaikan pangkat di perusahaan mereka. Barangkali Kedutaan Besar Republik Indonesia atau perguruan tinggi di luar Indonesia yang membuka program pengkajian Indonesia dapat menjadi wakil untuk melaksanakan ujian ini. Dengan berbuat demikian, bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa asing yang berwibawa, dan dapat mengambil peranan yang lebih aktif juga di masyarakat dunia. Akhir kata, JPMI di Korea yang mempunyai kurikulum yang menjurus ke pemahaman budaya kelihatannya akan berkembang maju dengan dukungan dari rakyat Korea yang ingin bekerja sama dengan Indonesia. Dalam pada itu JPMI tetap akan berusaha untuk memperkenalkan Indonesia di Korea, karena "tak kenal, maka tak sayang". Akhir kata, unsur budaya dalam pembelajaran bahasa asing penting sekali dan sarana canggih di zaman teknologi ini perlu diterapkan untuk memperbaiki dan mengembangkan bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aveling, Harry (ed.). 1979. *The Development of Indonesian Society*. St. Lucia: University of Queensland Press.
- Goldmann, Lucien. 1975. *Towards a Sociology of the Novel*. London: Tavistock.
- Ismail Hussein. 1966. "Erti Kata Kebudayaan" dalam Shahrin Abdullah(ed.) *Warna Sari Kebudayaan*. Kota Bahru: Pustaka Aman Press. Pp.15-20.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Mochtar Lubis. 1992. *Budaya, Masyarakat, dan Manusia Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulder. 1984. *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Hofstede, Geert. 1995. *Cultures and Organizations: Software of the Mind*. Maastricht: Univ. of Limburg.
- Situs Web
<http://www.ocwconsortium.org/en/aboutus>
<http://www.oecd.org/edu/ceeri/38654317.pdf>